

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data tertentu sebagai suatu cara pendekatan ilmiah sehingga skripsi ini layak sebagai karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki peneliti dapat segera tampak dan diamati.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.² Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.³

¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004): 21

²Yayan Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015): 53

³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015): 89

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti berinteraksi dengan subjek secara langsung.⁴ Berkaitan dengan judul yang dikaji, maka diperlukan pendekatan-pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam. Untuk itu beberapa pendekatan yang digunakan adalah: nilai-nilai, psikologis sosiologis. Dengan pendekatan ini, dapat mengamati dari segi psikologis dan sosiologisnya dalam masalah penggunaan fashion muslimah dan pengendalian emosi. Dengan menggunakan pendekatan pendekatan psikologis adalah sebuah bidang ilmu pengetahuan yang memfokuskan pada tingkah laku manusia dan mental seseorang. Sedangkan sosiologis ini diharapkan dapat berkomunikasi langsung dengan mahasiswa tasawuf psikoetapi. Jika keduanya digabung antara psikologis sosiologis maka akan membentuk sebuah bidang keilmuan yang mempelajari tentang perilaku dan mental manusia yang berhubungan langsung dengan individu dalam hubungan masyarakat. Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Implikasi *Fashion* Muslimah Terhadap Emosi Dan Pengendaliannya terhadap mahasiswa tasawuf psikoterapi. Dari implikasi tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu implikasi tersebut lebih menghendaki studi analisis tentang *Fashion* muslimah terhadap emosi dan pengendaliannya pada Mahasiswa Prodi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, Karena itu peneliti lebih sesuai jika menggunakan pendekatan tasawuf akhlaki.

B. Setting Penelitian

Dalam skripsi penelitian ini, penulis melakukan penelitian di kampus IAIN Kudus Desa Ngembalrejo kecamatan Bae kabupaten Kudus. Di sekitar kampus

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2011): 257.

IAIN Kudus terdapat banyak model *fashion* muslimah yang di pakai mahasiswa Prodi Tasawuf Psikoterapi ada yang memakai baju gamis, celana pensil, kardigan, celana kantor/celana kain, baju kurung (tunik), kerudung segi empat, pasmina, kerudung selubukan. Banyak sekali model *fashion* muslimah yang dipakai mahasiswa Prodi Tasawuf Psikoterapi Kudus ketika berada di kampus. Dan subjek yang penulis teliti berasal dari sekolah yang berbeda-beda ada yang dari Madrasah Aliyah, ada yang dari pondok. pasti ada perbedaan diantara mereka semua.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah *informasi* yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.⁵ Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Kudus pada prodi tasawuf psikoterapi fakultas ushuluddin semester (II, IV, VI), dengan fokus penelitian ini pada bentuk *fashion* muslimah dan pengendalian emosi pada mahasiswa IAIN Kudus fakultas ushuluddin prodi tasawuf psikoterapi. Kenapa peneliti menggunakan subjek mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi karena mahasiswa tasawuf lebih tahu mana pakaian yang sesuai dengan cara penggunaannya dengan bentuk pengendalian emosi.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan dan responden), secara umum, penentuan sumber data dapat didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Adapun data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

⁵Lexy J. Moelono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004): 4-5

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti sebagai sumber informasi.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah yang berhubungan langsung dengan mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi dari beberapa angkatan. Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil pengamatan atau observasi mengenai bentuk busana muslimah terhadap emosi dan pengendaliannya terhadap mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa tasawuf psikoterapi dengan beberapa angkatan. Diantaranya mahasiswa dari beberapa angkatan. Dalam wawancara ini yang akan penulis tanyakan diantaranya yang berkaitan dengan *fashion* muslimah menurut mahasiswa prodi tasawuf. dan dengan pakaian seperti gamis dia mengendalikan emosinya seperti apa, Apakah motivasi anda berbusana muslimah, Apakah anda merasa lebih nyaman ketika berbusana muslimah. Dengan berbusana Islami, apakah anda masih sering marah-marah kepada orang lain. Dan dari wawancara kepada mahasiswa tasawuf psikoterapi ini kita bisa mengetahui penggunaan *fashion* muslimah yang digunakan oleh mahasiswa tersebut dengan cara dia mengendalikan emosinya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah siapa atau apa saja yang menjadi sumber (informan pendukung) yang dapat memberikan informasi tambahan atau pelengkap dalam penelitian.⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber literatur-literatur yang bersangkutan dengan sumber primer seperti

⁶Saifudin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009): 91.

⁷IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018): 38-39.

karya tulis ilmiah *Pengaruh Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, dan buku *Emosi: Penjelajah Religio-Psikologi Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an*, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan karya tulis yang bersangkutan, dan lain-lain. Gambar yang di ambil adalah pada bentuk busana muslimah yang digunakan oleh model busana muslimah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, Pada teknik ini penulis mengamati lewat gambar dan tulisan sebagai tambahan. Dokumentasi yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah bentuk penggunaan pakaian gamis yang menggunakan pakaian tersebut mengendalikan emosi kalau dia marah atau kesal hanya diam, dan orang yang menggunakan pakaian atas bawahan yang longgar bentuk dia mengnedalikan emosinya dengan raut wajah yang menyeramkan, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Adapaun dalam kajian skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik ini digunakan penulis untuk mempermudah serta mengetahui kondisi emosi pada mahasiswa prodi tasawuf secara objektif, selain itu hal yang diprioritaskan dalam observasi ini adalah

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013): 308

mengamati segala bentuk busana muslimah terhadap emosi dan pengendaliannya terhadap mahasiswa Fakultas ushuluddin prodi tasawuf psikoterapi IAIN Kudus. Bentuk busana muslimah pada mahasiswa tasawuf psikoterapi IAIN Kudus seperti tunik, gamis, atasan bawahan yang longgar, celana jeans, cardigan, celana kain/celana kantor. Kaitanya dengan bentuk busana dalam pengendalian emosi bahwa emosi terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya emosi marah, takut, senang, sedih, heran atau kaget. Dan dalam pengendalian emosi orang yang menggunakan pakaian tunik tersebut akan mengekspresikan bentuk emosi senangnya dengan raut wajah yang berseri-seri dan tersenyum, yang menggunakan pakaian gamis tersebut bentuk ekspresi emosi sedih dengan wajah yang di tekuk kebawah dan diam. Dan yang menggunakan pakaian atasan kaos luaran kardgan dan bawahan celana jeans ketika dia marah dia mengendalikan ekspresi marahnya dengan menangis.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperjelas terhadap permasalahan yang ada khususnya pada masalah yang berhubungan dengan observasi sehingga akan menjadi lebih jelas. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara langsung terhadap mahasiswa Fakultas ushuluddin prodi tasawuf psikoterapi. Diantaranya mahasiswa dari beberapa angkatan. Dalam wawancara ini yang akan penulis tanyakan diantaranya yang berkaitan dengan *fashion* muslimah menurut mahasiswa prodi tasawuf. dan dengan pakaian seperti gamis dia mengendalikan emosinya seperti apa, Apakah motivasi anda berbusana muslimah, Apakah anda merasa lebih nyaman ketika berbusana muslimah. Dengan berbusana Islami, apakah anda masih sering marah-marah kepada orang lain. Dan dari wawancara kepada mahasiswa tasawuf psikoterapi ini kita bisa mengetahui penggunaan fashion

muslimah yang digunakan oleh mahasiswa tersebut dengan cara dia mengendalikan emosinya.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperkuat permasalahan yang ada khususnya pada permasalahan yang berhubungan dengan observasi dan wawancara. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik dokumentasi yang berupa tulisan atau gambar. Gambar yang di ambil adalah pada bentuk busana muslimah yang digunakan oleh model busana muslimah. Pada teknik ini penulis mengamati lewat gambar dan tulisan sebagai tambahan.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah bentuk penggunaan pakaian gamis yang menggunakan pakaian tersebut mengendalikan emosi kalau dia marah atau kesal hanya diam, dan orang yang menggunakan pakaian atas bawahan yang longgar bentuk dia mengnedalikan emosinya dengan raut wajah yang menyeramkan, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

F. Penguji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Kerdibilitas (Credibility)

Keakuratan, keabsahan, dan keakuratan data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus pada penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan benar sesuai dengan konteknya dan latar budaya sesungguhnya,

maka peneliti dapat menggunakan berbagai cara diantaranya.⁹

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber daya yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁰

Dengan perpanjangan pengamatan ini, penelitian mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari IAIN Kudus, selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata ada perbedaan, maka peneliti melakukan pengamatan kembali secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹ Ketekunan penelitian dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data dilapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014): 394

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013):369

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013):370

terkumpul.¹² Pengujian kredibilitas data dengan meningkatkan ketentuan ini dilakukan dengan cara penelitian membaca kembali catatan yang sudah di dapat dengan cara, sehingga apabila terdapat kesalahan dan kekurangan segera bisa diperbaiki dan ditambah. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka penelitian dapat memberi deskripsi data yang akurat dan sistematis sesuai dengan apa yang diamati di kampus IAIN Kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara paling populer ditempuh untuk mengawali kesahihan data penelitian. Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan.¹³ Dalam penelitian kualitatif triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantuk pengamatan menjadi lebih jelas dan lebih terang sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih.¹⁴

1) Triangulasi Sumber

Dalam kaitannya penelitian menggunakan triangulasi sumber data. Tujuannya untuk memperoleh informasi lain yang mungkin menambah informasi yang diperoleh dari sumber sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama. Dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain diharapkan adanya sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran Implikasi Fashion Muslimah Terhadap

¹²Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014): 394

¹³Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Cv Andi Ofeset, 2014): 76

¹⁴Mohammad Ali dan M. Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014): 137

Emosi Dan Pengendaliannya Pada Mahasiswa Prodi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus.¹⁵

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penggunaan triangulasi teknik ini yang peneliti peroleh dengan cara mengecek data hasil wawancara dengan melakukan observasi serta dokumentasi. Hal ini peneliti lakukan kepada mahasiswa IAIN Kudus khususnya mahasiswa prodi tasawuf psikoterapi. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang dianggap benar, atau memungkinkan semuanya benar karena dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk ini dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁶

¹⁵Mohammad Ali dan M. Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014): 138

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013):373-374

2. Uji Transferabilitas (keteralihan)

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah transferabilitas, yang memiliki makna sama dengan validitas eksternal. Penelitian ini bersifat kontekstual, dan tidak mungkin menggeneralisasikan hasil penelitian satu tempat ke tempat yang lain, karena situasi sosial diambil bukanlah mewakili beberapa daerah seperti penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain kalau di tempat tertentu yang benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat atau situasi sosial yang diteliti.¹⁷

3. Uji Dependabilitas (kebergantungan)

Penelitian kualitatif merupakan ketepatan hasil penelitian ditentukan berbagai faktor, antara lain reliabilitas sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang digunakan menggunakan reabilitas yang tinggi diperkirakan hasil juga akan baik, jika komponensial yang lain berfungsi sesuai dengan perannya. Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Sehubungan dengan ini langkah-langkah untuk menentukan dependabilitas dengan menggunakan langkah demi langkah, tahap demi tahap yang dilalui pada waktu penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali yang sesuai dengan langkah-langkah yang selanjutnya.¹⁸

4. Uji Konformitas (kepatstian)

Uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian

¹⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014):397-398

¹⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014):397-398

yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pemberitahuan penelitian kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara yang nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberi penjelasan dan mencari interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.²⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²¹

Mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.²²

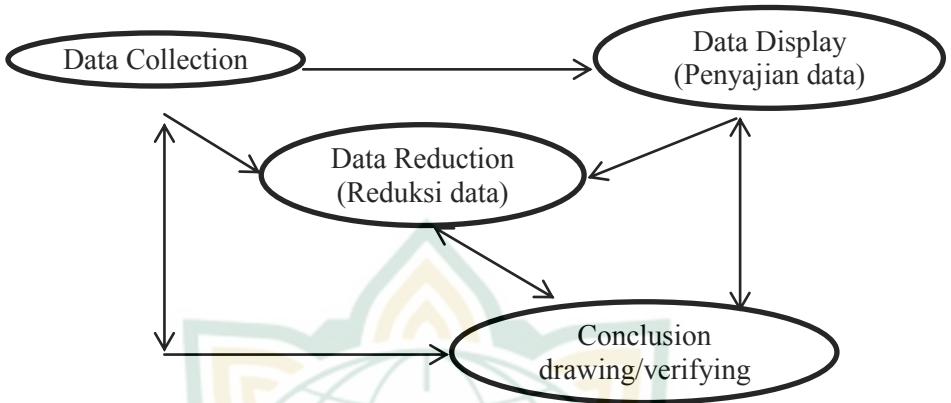
¹⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014): 398

²⁰Hamdi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004): 80

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013): 335

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013): 336-337

Gambar 3.1 Analisis Data



1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³ Jadi reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkripsi.²⁴

Langkah awal ini untuk mempermudah pemahaman terhadap data penilaian yang sudah terkumpul, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini dalam memfokuskan penelitian ini pada implikasi *fashion* muslimah terhadap emosi dan pengendaliannya pada

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013):338

²⁴Muhammad Yaumi Dan Muljono Damopolil, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014): 138

mahasiswa tahap akhir fakultas tarbiyah IAIN Kudus.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Penelitian kualitatif penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵

Uji analisis data ini dilakukan oleh peneliti setelah memilih data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan kepada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya, dalam mendisplay data ini peneliti menyajikan data yang berkaitan tentang Implikasi *Fashion* Muslimah Terhadap Emosi Dan Pengendaliannya Pada Mahasiswa Prodi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013):341

bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Secara sederhana, penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Adapun verifikasi dalam penelitian antara lain penggunaan data empiris, observasi, tes, atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau membenaran rasional terhadap hipotesis.²⁷

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, setelah semua datanya terkumpul, tahap yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul sehingga menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau Implikasi *Fashion* Muslimah Terhadap Emosi Dan Pengendaliannya (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus).

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013):345

²⁷ Muuhammad Yaumi Dan Muljono Damopolil, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014):145